

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di MTs YPI Subulul Huda Saentis

Neliwati, Aliyah Putri, Ayu Lestari, Elda Arzetin Elsil

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
neliwati@uinsu.ac.id, aliyahputri092002@gmail.com, Ayyulestarii375@gmail.com,
helda5983@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a time of searching for identity. Therefore, children need to be directed towards positive things. One of them is memorizing the Al-Qurna so that children have morals that are in accordance with the Al-Quran, considering that nowadays many teenagers' morals deviate from the values contained in the Al-Quran. The tahfidzul quran extracurricular program is a superior program offered by MTs Yayan Islamic Education Subulul Huda Saentis. Tahfidzul Koran is implemented so that children read the Koran more often and love the Koran more and practice it in their daily lives. This research aims to describe the implementation of extracurricular tahfidzul quran, the methods applied, and the implementation system of the tahfidzul quran program at MTs Islamic Education Foundation Subulul Huda Saentis. This type of research is qualitative research (Field Research), namely empirical study by going directly to the research location on the phenomena that occur. This research is descriptive qualitative in nature. Qualitative research aims to understand events experienced by research subjects, such as behavior, by means of descriptions in the form of words and language. To collect data in this research, the author used interview and documentation methods. In analyzing the data obtained from the research results, the author uses data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the process of implementing the tahfidzul quran extracurricular program at MTs Islamic Education Foundation Subulul Huda Saentis consists of three activities: planning, implementation and evaluation. The activities implemented are in the form of rote deposits, sima'an and muraja'ah. In general, students memorize mixed methods. The factors that influence the process of tahfidzul quran activities are grouped into two, namely supporting factors and inhibiting factors.

Keywords: Program Implementation, Extracurricular, Tahfidzul Qur'an

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Oleh karena itu anak perlu diarahkan ke hal-hal positif. Salah satunya adalah menghafal Al-Qurna agar anak memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Quran, mengingat zaman sekarang akhlak remaja banyak yang menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Program ekstrakurikuler tahfidzul quran merupakan program unggulan yang ditawarkan oleh MTs Yayan Pendidikan Islam Subulul Huda Saentis. Diterapkan adanya tahfidzul quran agar anak lebih sering membaca Al-Quran serta lebih mencintai Al-Quran dan mengamalkan didalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul quran, metode yang diterapkan, serta sistem pelaksanaan program tahfidzul quran yang ada di MTs Yayasan Pendidikan Islam Subulul Huda Saentis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Field Research) yaitu studi empiris dengan cara terjun langsung dilokasi

penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami subjek penelitian seperti perilaku dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidzul quran di MTs Yayasan Pendidikan Islam Subulul Huda Saentis terdiri dari tiga kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan yang diterapkan berupa setoran hafalan, sima'an dan muraja'ah. Secara umum siswa menghafal metode campuran. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses kegiatan tahfidzul quran tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kata kunci: Pelaksanaan Program, Ekstrakurikuler, Tahfidzul Qur'an

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah, yang tujuannya tidak lain hanyalah untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mendorong nilai-nilai atau aturan agama dan norma-norma sosial. (Aqib & Sujak, 2011:68) Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, keterampilan dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik/guru yang berkualifikasi dan berwenang secara khusus. Peserta didik dapat mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan bakat, minat dan bakat.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar wadah untuk mengarahkan minat peserta didik. Secara efektif kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi elemen penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Perkembangan kepribadian peserta didik adalah inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kepribadian yang matang pada peserta didik adalah tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan ada pula yang tidak berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Artinya kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan langsung satu sama lain dapat ditujukan untuk kegiatan pengelolaan materi tentang mata pelajaran Al-Quran Hadits seperti, kegiatan ekstrakurikuler membaca dan menghafal ayat suci Al-Quran.

Al-Quran adalah ayat-ayat Allah yang berbentuk kalamullah yang diturunkan dalam Bahasa Arab, satu-satunya bahasa yang terpelihara dengan baik. Itulah faktanya karena Allah melindungi Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci yang mempunyai ciri atau keistimewaan dan Allah sendiri yang menjamin kelestariannya. Sebagaimana Allah berfirman yang artinya: *"Sesungguhnya Kami-lah yang*

menurunkan Al-Quran dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.(Q.S.Al-Hijr : 9) Al-Quran dikumpulkan menjadi sebuah mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas lalu disampaikan kepada umat Islam secara mutawattir (berangsur-angsur).

Al-Quran bukan sekedar kitab biasa, melainkan Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam dan pedoman hidup yang paling penting dan pertama bagi manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW lebih dari itu sebuah anugerah yang tak tertandingi bagi alam semesta. Salah satu upaya untuk mendekatkan orang-orang beriman terhadap kitab suci Al-Quran adalah Tahfidz Al-Quran agar kelak ia tidak buta terhadap isi kandungan ayat suci Al-Quran. Mereka yang memiliki keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Quran, maka patutlah bersyukur dan senantiasa terus mempelajari Al-Quran sebagai pedoman hidup yang paling utama. (Zamani & Maksum, 2009:6)

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs YPI Subulul Huda peneliti menganalisis pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan Islami yang tujuannya untuk membimbing, mendidik dan mengembangkan peserta didik untuk menciptakan pribadi yang religius, dan hifzul Quran. Tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Quran tersebut adalah agar peserta didik mengetahui serta memahami ayat dan kandungan isi Al-Quran. Dengan menghafal ayat atau surah-surah tertentu dalam juz `amma, peserta didik dapat membiasakan diri menghafal Al-Quran lalu melafadzkannya dalam kegiatan sehari-sehari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023 yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara kepada bapak Masnun, S.Ag selaku sebagai guru Tahfidz Al-Quran di MTs YPI Subulul Huda. Berikut paparan hasil wawancara dengan bapak Masnun :

“Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-quran di MTs Subulul Huda tujuannya untuk mengembangkan siswa yang sudah memiliki hapalan agar tetap menjaga hapalan tersebut dan meningkatkan kualitas hapalan menjadi lebih baik kedepannya. Al-Quran juga dapat membentuk akhlak siswa dan dapat membaca Al-Quran dengan benar sesuai hukum tajwid. Namun terkadang peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran ini. Jadi saya selaku guru tahfidz ingin terus memotivasi mereka agar mereka bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran ini”.

Adapun yang menjadi anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah seluruh peserta didik kelas VII,VIII, IX. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dikoordinir langsung oleh guru/pendidik kegiatan ekstrakurikuler ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: Hafalan (Wahdah), Pengulangan (Muraja`ah), Setoran dan Evaluasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga sering mendapat kendala-kendala yang menjadi penghambat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini. Pada dasarnya kendala atau permasalahan dalam kegiatan tersebut dibagi dua,

yaitu permasalahan yang berasal dari dalam diri peserta didik dan permasalahan dari luar siswa. Permasalahan yang dialami dari siswa sendiri dapat berupa perasaan malas, mudah bosan, kurang semangat dan kurang motivasi. Sedangkan permasalahan dari luar peserta didik adalah tenaga pengajar, sarana & prasarana dan masalah muroja'ah (Abuddin Nata, 2016:187)

Dari pernyataan diatas, peneliti ingin menguraikan bagaimana pelaksanaan dan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran di MTs YPI Subulul Huda. Mengingat bahwa banyak sekolah atau madrasah yang jarang menemukan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran di MTs Subulul Huda"*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya (Farida Nugrahani, 2014 :3-4) Dalam hal ini peneliti mengambil studi kasus pengembangan ekstrakurikuler tahfidz di MTS Subulus Huda yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pembina kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz tersebut. Dalam hal ini peneliti akan meneliti permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tersebut secara terperinci dan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTS Subulul Huda Jl. Musyawarah No.220, Sampali Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih sekolah ini disebabkan adanya problematika pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang perlu di teliti dan dibahas secara terperinci. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sebagai instrumen dan pengumpul data didukung dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran di MTs YPI Subulul Huda

Tahfidz berasal dari lafadz hafadha, yahfadhu, hifdhan yang berarti "memelihara, menjaga dan menghafalkan." Arti menghafal dalam kenyataannya yaitu membaca berulang-ulang sehingga lafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya (Zaki Zamzami, 2009:20) Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah

rahmat yang tiada banding dalam kehidupan. Di dalamnya, terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.

Dalam suatu kegiatan harus memiliki rancangan susunan kegiatan agar proses yang akan dilaksanakan terstruktur dan terencana dengan baik. Dalam ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran harus melewati beberapa proses secara bertahap, yaitu harus mempelajari Tahsin Al-Quran terlebih dahulu agar bisa melanjutkan ke Tahfidz Al-Quran. Tahsin Al-Quran adalah program studi dimana peserta didik diajarkan dasar-dasar membaca Al-Quran, seperti pengenalan huruf hijaiyah dan hukum-hukum tajwid agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sebelum menghafal Al-Quran.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di MTs YPI Subulul Huda salah satunya adalah ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran. Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran dilaksanakan dalam waktu seminggu 2 kali yaitu pada hari Senin dan Sabtu pada pukul 14.00-16.00 WIB. Diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII, VII, IX.

Metode tidak boleh dilupakan dalam proses menghafal Al-Quran karena metode menentukan berhasil tidaknya dalam menghafal Al-Quran. Semakin baik metodenya, semakin efisien dan efektif pula dalam mencapai kesuksesan dan tujuan menghafal Al-Quran. Metode menghafal Al-Quran adalah dengan menghafal beberapa ayat per ayat, metode dengan menghafal satu halaman menjadi tiga bagian. Dan metode ini memandu peserta didik untuk menghafal satu halaman dalam satu waktu (Qasim, 2009:111) Metode dan teknik hapalan Al-Quran menggunakan target hapalan (Imam Qori, 2015:107-109) misalnya hapalan ayat/hari 2 halaman & lama menghafalnya 10 bulan

Penerapan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran dilaksanakan dengan empat langkah yang saling berkeninambungan yakni sebagai berikut : Tahsin Al-Quran, Muraja'ah, Setoran Hapalan dan Evaluasi Kenaikan Juz. Menurut Imam Qori yang sudah dijelaskan diatas maka, dari hasil penelitian seharusnya dari peserta didik MTs YPI Subulul Huda menghafal 1 harinya sebanyak 1 lembar maka, untuk menghafal 30 juz membutuhkan waktu 1 tahun 7 bulan. Tapi kebanyakan peserta didik MTs YPI Subulul Huda masih jarang yang kuat menghafal 1 harinya 1 halaman.

2. Problematika Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran di MTs Subulul Huda

MTs YPI Subulul Huda merupakan lembaga pendidikan yang masih dalam taraf pengembangan, ini tentunya masih banyak kekurangan dan problem yang dihadapi dalam proses pelaksanaan belajar mengajar. Problematika pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz disini adalah masalah-masalah yang dihadapi anak dalam mengikuti kegiatan tahfidz dan apa saja yang menjadi kendala atau kesulitan anak, karena sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz merupakan salah satu sarana tercapainya keberhasilan pembelajaran hafalan qur'an pada anak.

Problematika berasal dari “kata problem” yaitu menimbulkan masalah; permasalahan yang belum terselesaikan. Problem adalah hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum terpecahkan atau terselesaikan. Permasalahan yang dimaksud disini adalah permasalahan yang terjadi pada peserta didik tahfidz Quran dalam proses kegiatan/pembelajaran dan juga tenaga pendidik (Abdul Aziz, 2017:23 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa problematika kegiatan ekstrakurikuler tahfidz quran di MTS YPI Subulul Huda yaitu :

Faktor Peserta Didik

Pada penelitian ini, problematika dalam tahfidz Al-Quran juga berasal dari peserta didik. Hal ini dikarenakan sumber utama kelancaran tahfidz adalah kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Saya kesulitan menghafal Al-Quran kak, saya sering lupa susunan ayat sehingga bacaan hafalan saya sering kebolak balik. Mungkin motivasi dalam diri saya kurang kali ya kak sehingga saya malas-malasan dalam menghafal Al-Quran”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa problematika yang dialami dalam tahfizh Al-Qur“an dapat dipengaruhi oleh dari siswa itu sendiri seperti rasa malas, kurang lancarnya dalam membaca Al-Qur“an, bacaan yang sering kebolak balik, sering lupa ayat, dan ada huruf yang salah ucap.

Faktor Tenaga Pendidik

Di MTS YPI Subulul Huda guru yang mengajar dan membimbing kegiatan ektrskurikuler hanya 1 orang, hal ini menunjukkan kurangnya tenaga pendidik, diampu oleh satu guru tahfidz yang itu semua akan menunjukkan guru yang satu itu akan sangat kurang maksimal untuk mengontrol hafalan siswa karena keterbatasan jam yang dijadwalkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler tahfidz di MTS YPI Subulul Huda yang memberikan jawaban berikut ini:

“Guru yang membina tahfidz Quran hanya ada 1 orang”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang membina tahfizh Al-Qur“an masih sedikit.

Adapun beberapa sebab yang menghambat hapalan dan menyebabkan lupa terhadap Al-Quran adalah sebagai berikut :

1. Banyak melakukan dosa & maksiat
2. Tidak melakukan muraja`ah
3. Lebih mengutamakan urusan dunia
4. Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat. (Ahmad bin Salim Baduwailan, 2016:174)

Faktor Sarana Prasarana

Di sekolah MTS YPI Subulul Huda dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz jumlah Alquran yang tersedia tidak mencukupi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara berikut ini dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz:

"Saya gak kedapetan Alquran kak karena Alquran yang disediakan sekolah kurang kak, sehingga membuat saya malas untuk mengikuti tahfidz kak".

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa jumlah Alquran yang disediakan tidak memadai sehingga membuat kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tahfidz tersebut.

Faktor Waktu

Di antara faktor kesuksesan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah waktu yang cukup, jika kesediaan waktu mencukupi maka kesuksesan kegiatan akan didapat. Akan tetapi di MTS YPI Subulul Huda hanya 4 jam dalam seminggu. Berikut hasil wawancara dengan gsiswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz :

"Saya kurang dapat menghafal karena menurut saya waktu yang diberikan terbatas. Kami diberi target oleh guru dengan waktu yang sedikit disuruh menghafal 60 ayat"

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa merasa waktu yang diperlukan dalam menghafal 60 ayat dalam satu minggu masih tergolong sedikit karena terkadang siswa perlu melakukan pekerjaan lainnya seperti membantu orang tua dan mengerjakan tugas sekolah.

3. Solusi Terhadap Problematika Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran MTS YPI Subulul Huda

Solusi adalah usaha untuk memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Jadi yang dimaksud solusi disini adalah usaha atau upaya untuk mengatasi problematika ekstrakurikuler tahfidz Quran. Ada beberapa solusi dalam proses ekstrakurikuler tahfidz secara umum dapat diterapkan, diantaranya :

1. Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik

Ada berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi, misalnya berupa nasehat, pujian dan hadiah. Karena bersama-sama pujian dapat meningkatkan semangat siswa sehingga peserta didik dapat mempelajari dan menghafal lebih lanjut. Pujian dapat mendorong peserta didik yang dipuji sebagai peserta didik yang serius menghafal Al-Qur'an. Hadiah dapat diberikan peserta didik yang hebat tetapi tidak memerlukan waktu kenaikan kelas, namun dapat dilakukan dalam kegiatan. Hadiah gak harus mahal,

murah juga bisa asalkan asal tujuannya untuk meningkatkan motivasi peserta didik. (Syaiful Bahri, 2015:150)

2. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Metode ini menjadikan menghafal sebagai suatu proses tidak dilakukan dengan paksaan tapi penuh semangat antusiasme sikap gembira, ceria, nikmat saat menghafal ayat yang melibatkan teknik yang tidak monoton, memfasilitasi dan mempercepat daya ingat anak pada saat yang bersamaan menciptakan kerjasama yang baik antara otak kiri dan kanan peserta didik (Lilik Umami Kaltsum, 2010:4-5)

Berdasarkan solusi problematika secara umum yang dijelaskan diatas, maka adapun solusi problematika dalam tahfidz Quran di MTS YPI Subulul Huda, diantaranya sebagai berikut :

Faktor Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengatasi persoalan menghafal Al-Qura'an yang bersumber dari siswa itu sendiri, maka solusi yang diberikan adalah sebagai berikut:

"Untuk menyelesaikan masalah ini guru Tahfizh Al-Qur'an setiap jam pelajaran Tahfizh Al-Qur'an selalu membimbing anakdidiknya untuk menghafal ayat dengan mengikuti bacaan guru kemudianpeserta didik dicoba untuk mengulangi bacaan tersebut sampai hafal."

Pada kesempatan itu pula guru selalu mengingatkan agar anak mengulang-ulanghafalan yang di sekolah setelah pulang sekolah atau ketika belajar malamsebagaimana mengulang pelajaran-pelajaran yang lain. Dengan cara melatih terus bacaannya kemudian yang telah lancar menghafal disuruh membaca supaya memberi warna atau pengaruh kepada yang belum lancar.

Faktor Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara mengenai problematika yang dihadapi dalam menghafal Al-Quran yang dipengaruhi oleh faktor pendidik, diperoleh solusi dari pembina ekstrakurikuler tahfidz sebagai berikut :

"Untuk mengatasi hal ini guru tidak ditambah melainkan guru harus benar-benar bisa mengkondisikan peserta didik dalam membimbing untuk menghafal, walaupun hanya sendiri."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyingkapi problematika tenaga pendidik, solusi yang ada adalah dengan meningkatkan kualitas guru pembina Tahfizh Alquran.

Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara mengenai problematika yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz pembina tahfidz memberikan solusi sebagai berikut:

“Untuk mengatasi kurang mencukupinya Alquran yang di sediakan pihak sekolah , saya menyuruh siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz untuk membawa Alquran masing-masing dari rumah”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembina ekstrakurikuler tahfidz memberikan solusi kepada setiap siswa-siswi yang mengikuti tahfidz untuk membawa Alquran masing-masing.

Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya mengenai problematika siswa menghafal karena keterbatasan waktu, maka solusi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

“Saya selaku pembina Tahfizh Al-Qur“an akan mengefektifkan waktu yang ada untuk pelaksanaan program tersebut, sehingga tidak ada waktu yang tidak termanfaatkan bagi siswa”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Tahfizh Al-Qur“an dalam mengatasi permasalahan waktu yang menjadi problematika siswa menghafal Al-Qur“an adalah dengan berusaha mengoptimalkan waktu semaksimal mungkin, dengan cara datang tepat waktu, dan seandainya berhalangan ia akan memberikan tugas kepada siswa. Sehingga tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTS Yayasan Pendidikan Islam Subulul Huda Saentis mengenai “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Quran di MTs Yayasan Pendidikan Islam Subulul Huda Saentis”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz quran di MTs Yayasan Pendidikan Islam Subulul Huda Saentis kurang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam program tahfidz quran yang perencanaannya disusun melalui empat tahapan yaitu:
 - a. Menetapkan program tahfidz tersebut.
 - b. Indikator keberhasilan program kurang tercapai dengan maksimal; mampu membaca Al-Quran ketika lulus.
 - c. Kurangnya penanggung jawab program atau pembina ekstrakurikuler.
 - d. Kurangnya jadwal kegiatan. Yakni kegiatan dilaksanakan setelah pulang sekolah sampai pukul 16.00.

2. Kegiatan inti pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran di MTs YPI Subulul Huda belum berjalan dengan baik, bisa dilihat dari proses hafalan, metode yang digunakan, fasilitas yang kurang memadai serta kurangnya pembina kegiatan tersebut dan sistem evaluasi yang telah direncanakan kurang baik.

SARAN

Sebagai akhir dari penulisan ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak MTS YPI SUBULUL HUDA berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di MTS YPI SUBULUL HUDA. Adapun beberapa saran tersebut diantaranya:

1. Bagi Lembaga Sekolah
Untuk lebih meningkatkan kualitas ekstrakurikuler tahfidz Quran, sesuai dengan proses penerapan pelaksanaan serta sarana dan prasarana yang lebih baik.
2. Bagi Tenaga Pendidik
Kepada ustadz yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Quran selalu mengajarkan cara pentingnya menghafal Al-Quran agar peserta didik dapat lebih semangat menghafal Al-Quran.
3. Bagi Peserta Didik
Agar peserta didik lebih semangat dan istiqamah dalam menghafal Al-Quran serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Quran di MTS YPI Subulul Huda

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abu Jawrah. Hafal Al Qur'an dan Lancar Seumur Hidup. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Abuddin Nata. 2016. Pendidikan dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenadamedia
- Ahmad bin Salim Baduwailan. Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-
- Aqib, Zainal & Sujak. (2011). Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.
- Imam Qori. 2015. Dibalik rahasia menghafal al-Qur'an. (jombang. mafaza media)
- Lilik Umami Kaltsum. Menghafal Al-Qur'an dalam Pendidikan Formal. Surabaya: Departemen Agama wilayah Jawa Timur, 2010.
- Nugrahani, Farida. 2014, "Metode Penelitian Kualitatif", Solo : Cakra Books
- Qosim, Amjad. (2009). Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan. Solo: Qiblat Press.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 907 - 917 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i2.1493

Qur'an, diterjemahkan oleh Cep Mochamad Faqih dan Nunung Nuraeni, dari judul asli Asrarul hifzhi AL-Qur'anil Karim. Solo: Aqwam, 2016.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.

Zamzami, Zaki; dan Maksum, M. Syukron. (2009). Menghafal Al-Qur'an itu Gampang. Yogyakarta: Mutiara Media.